

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Beban Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI periode 2013-2017.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI periode 2013-2017.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Beban Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Transfer pricing*.

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI periode 2013-2017.

### **3.4 Unit Observasi**

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2013-2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total asset, total liabilitas dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih. Sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

### **3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* sebagai variabel independen serta *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdaftar pada penelitian ini;

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam Penelitian terdapat dua variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti yaitu:

a. Beban Pajak

Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro, dalam mardiasmo (2016:1) yaitu

:

“Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontrasepsi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

b. *Tunneling Incentive*

Definisi *Tunneling Incentive* dikemukakan oleh Suparji (2012:67) yaitu:

“Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali asing akan menurunkan nilai perusahaan sehingga merugikan pemegang saham non pengendali.”

Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini didasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak) apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan diteliti yaitu *Transfer Pricing*.

Definisi *Transfer Pricing* yang dikemukakan oleh Anang Mury Kurniawan (2015:195) :

“*Transfer Pricing* adalah nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*)..”.

*Transfer pricing* diukur dengan cara:

$$\text{TNMM} = \frac{\text{Laba Bersih Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Beban Pajak	<p>Pajak merupakan hasil penjumlahan beban (manfaat) pajak tahun berjalan dan beban (manfaat) pajak yang ditanggung.</p> <p>Kieso (2008:37)</p>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Keuangan sebelum Pajak}}$ <p>Dimana :</p> <p><i>ETR = Effective Tax Rate</i></p> <p>Kieso (2018:18)</p>	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i>	<p>“Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali asing akan menurunkan nilai perusahaan sehingga merugikan pemegang saham non pengendali.”</p> <p>Suparji (2012:67)</p>	<p>Kepemilikan asing &gt; 20%, maka 1</p> <p>Kepemilikan asing &lt; 20%, maka 0</p>	Nominal

		PSAK no.15	
<i>Transfer Pricing</i>	<p><i>Transfer Pricing</i> adalah nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (<i>selling division</i>) dan biaya divisi pembeli (<i>buying division</i>)..”</p> <p>Anang Mury (2015:195)</p>	<p><math display="block">TNMM = \frac{\text{Laba Bersih Penjualan}}{\text{Penjualan}}</math></p> <p>Dimana :</p> <p>TNMM = <i>Transactional Net Margin Method</i> (Metode Laba Bersih Transaksional)</p> <p>Anang Mury (2015:195)</p>	Rasio

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk,
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
5.	DAVO	Davomass Abadi Tbk,
6.	DLTA	Delta Jakarta Tbk,
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk,
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk,
14.	STTP	Siantar Top Tbk,

15.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk,
17.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk,
18.	UNTX	Unitex Tbk,

### 2.6.2 Teknik *Sampling*

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling, dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:85) purposive sampling adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode tahun 2012-2017

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
<p>Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016</p> <p>Pelanggaran Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016</li> </ol>	18

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode tahun 2012-2016	(6)
	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan Sampel</b>	<b>11</b>

sumber : data diolah oleh kembali

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector konsumsi sub di sektor makanan dan minuman yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 18 perusahaan. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi criteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk,
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk,

8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,
9.	ROTI	Nippon Indusari Corpindo Tbk,
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk,
11.	ALTO	Tri Banyan Tbk,

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah kembali

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 11 perusahaan manufaktur sector konsumsi sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

## 1.7 Prosedur Pengumpulan Data

### 1.7.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode tahun 2013-2017.

Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### **1.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2013:24) Teknik Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## **1.8 Metode Analisis data dan Uji Hipotesis**

### **3.8.1 Analisis Data**

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 21.0 for windows*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.8.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. Berikut analisis deskriptif untuk Beban Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Transfer Pricing*.

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat table distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Beban Pajak**

- a. Menentukan pajak penghasilan kini pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total beban pajak tangguhan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan beban pajak dengan beban pajak penghasilan yaitu dengan cara Beban Pajak Tangguhan dibagi Laba Keuangan sebelum Pajak .
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval)
- g. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian beban pajak sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Beban Pajak**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
100%	Sangat Tinggi
90%- 70%	Tinggi
69% - 40%	Sedang
39% - 20%	Rendah
0%	Sangat Rendah

**2. Tunneling Incentive**

- a. Menentukan total penjualan bersih dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi
- b. Menentukan *Tunneling Incentive* dengan melihat presentasi kepemilikan saham asing
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- e. Menentukan range (jarak interval)
- f. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *Tunneling Incentive* sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Tunneling Incentive***

<b>Kepemilikan Saham</b>	<b>Kesimpulan</b>
--------------------------	-------------------

>40%	Sangat tinggi
40.00%-39.00%	Tinggi
20.00%-29.99%	Sedang
10.00%-19.99%	Rendah
0-19.99%	Sangat Rendah

### 3. *Transfer Pricing*

- a. Menentukan total penjualan bersih dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi
- b. Menentukan *transfer pricing* dengan rumus TNMM yaitu dengan cara Laba bersih penjualan dibagi penjualan.
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- e. Menentukan range (jarak interval)
- f. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *transfer pricing* sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian *Transfer Pricing***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$(-1,80) - (-1,30)$	Sangat Rendah
$(-1,30) - (-0,77)$	Rendah
$(-0,77) - (-0,24)$	Sedang
$(-0,24) - 0,27$	Tinggi
$0,27 - 0,80$	Sangat Tinggi

### 3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* secara parsial maupun simultan terhadap terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur sector Industri Barang Konsumsi sub Makanan dan Minuman dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi

normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov -Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )”.

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-

variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali(2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

### c. Uji heteroskedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu  $X$ ) dengan residualnya SRESID (sumbu  $Y$ ). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.(Imam Ghozali, 2013:139-140).

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai  $DW$  dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai  $DW$  berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW$  di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.8.1.3 Analisis Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Transfer Pricing*
- $\alpha$  = Koefisien konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Beban Pajak
- $X_2$  = *Tunneling Incentive*
- e = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

## 3.8.2 Analisis Korelasi

### 3.8.2.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau

lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai

variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{2yx1} + r_{2yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{2x1x2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variable  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63) uji hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari tiga perusahaan dalam hal ini Beban Pajak, Tunneling Incentive dan Transfer Pricing menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji  $t$ ) maupun simultan (uji  $f$ ).

### 3.8.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

Ha1:  $\beta_1 \neq 0$ : Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*

H01:  $\beta_1=0$ : Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*

Ha2:  $\beta_2 \neq 0$ : *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*

H02:  $\beta_2 = 0$ : *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh signifikan *Transfer Pricing*



**Gambar 3.1 uji  $t$**

### 3.8.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $f$  (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $f$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Banyaknya komponen variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

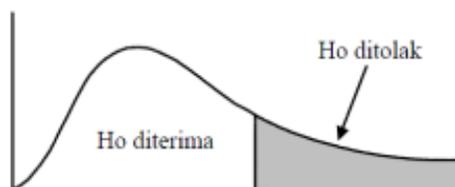
-  $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*



### Gambar 3.2 uji *f*

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

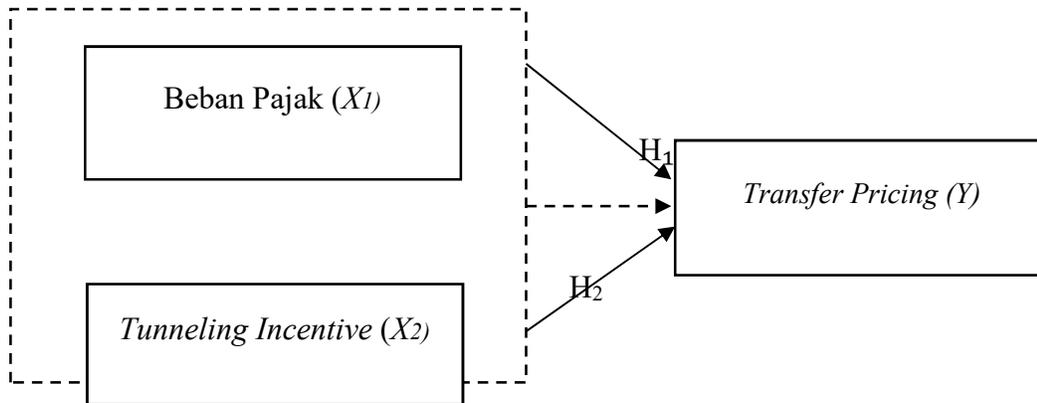
Keterangan:

*Kd* = Koefisien determinasi

*R* = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

### 3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Beban Pajak dan Tunneling Incentive terhadap *Transfer Pricing* maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Model Penelitian**

Keterangan:

- ▶ Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ Pengaruh secara simultan